



**EFEKTIVITAS PENYULUHAN DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN TENTANG CUCI TANGAN DENGAN
METODE AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS V DAN VI
DI SDN 163 KECAMATAN KEDATON PENINJAUAN
RAYA KABUPATEN OKU TAHUN 2023**

Chaidar Ramadhan¹, Fera Meliyanti², Fera Novitry³
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif Baturaja^{1,2,3}
E-mail Korespondensi: keinaraaybike@gmail.com

ABSTRAK

Kebersihan masih menjadi isu di Indonesia dan telah menjadi masalah dengan banyak kasus yang melibatkan masalah kebersihan meningkat setiap tahunnya. Kebersihan tangan adalah tindakan pencegahan dan Pengendalian penyakit adalah program hidup dan perilaku bersih sehat (PHBS) di sekolah Kebersihan dengan mencuci tangan Penggunaan sabun merupakan bagian dari tindakan kebersihan masyarakat membersihkan tangan dan jari dengan sabun dan air agar bersih dan memutus rantai virus.. Untuk mencegah penularan penyakit yang disebabkan oleh tangan yang tidak bersih di kalangan siswa, dapat dilakukan kegiatan promosi melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audio visual untuk memberikan informasi dan edukasi guna meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya mencuci tangan pakai sabun. Metode: Dengan metode penelitian menggunakan pre-eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest desain*, Sampel dalam penelitian menggunakan 2 kelas yaitu kelas V dan VI, dengan jumlah responden 49 orang siswa Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa V dan VI SDN 163, Kabupaten Peninjauan Raya dengan jumlah sampel sebesar 49 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Hasil: Hasil uji statistic Paired t test yaitu nilai mean pengetahuan metode audio visual pada saat pre-test berjumlah 4,12 dan nilai mean pada saat post-test berjumlah 7,10 dengan nilai p-value 0,00. Kesimpulan: Terdapat perbedaan nilai rerata pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang cuci tangan.

Kata kunci : Media Audio Visual, Cuci Tangan

ABSTRACT

Hygiene is still an issue in Indonesia and has become an issue with many cases involving hygiene issues increasing every year. Hand hygiene is a preventive measure and Disease control is a healthy hygiene and behavior program (PHBS) in schools Hygiene by washing hands The use of soap is part of community hygiene measures to clean hands and fingers with soap and water to clean and break the chain of viruses.. To prevent the

transmission of diseases caused by unclean hands among students, promotional activities can be carried out through health education using audio-visual media to provide information and education to increase knowledge about the importance of washing hands with soap. Method: With the research method using pre-experimental with a design of one group pretest-posttest design, the sample in the study used 2 classes, namely class V and VI, with a total of respondents 49 students. The population in this study was all students V and VI SDN 163, District Review Raya with a sample of 49 students. The sampling technique used in this study is the purposive sampling method. Results: The results of the statistical Paired t test are the mean value of audio-visual method knowledge at the time of the pre-test amounted to 4.12 and the mean value at the time of the post-test amounted to 7.10 with a p-value of 0.00. Conclusion: There is a difference in the average value of knowledge before and after counseling with audio-visual media to increase students' knowledge about hand washing

Keywords : Audio Visual Media, Handwashing

PENDAHULUAN

Kebersihan masih menjadi isu di Indonesia dan telah menjadi masalah dengan banyak kasus yang melibatkan masalah kebersihan meningkat setiap tahunnya. Menurut survei Riskesdas, rata-rata hanya 12% orang yang mempraktikkan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Praktek mencuci tangan dengan sabun Risiko diare pada anak berkurang 40% setelah anak-anak melakukan CTPS. Kebersihan tangan adalah tindakan pencegahan dan Pengendalian penyakit adalah program hidup dan perilaku bersih sehat (PHBS) di sekolah Kebersihan dengan mencuci tangan Penggunaan sabun merupakan bagian dari tindakan kebersihan masyarakat membersihkan tangan dan jari dengan sabun dan air agar bersih dan memutus rantai virus. Tangan yang bersih mencegah penularan berbagai penyakit seperti diare, ISPA, tipus, hepatitis dan masih banyak penyakit menular dan menular lainnya.

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO). memperkirakan insiden kejadian ISPA di negara berkembang dengan angka kematian balita diatas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15-20% pertahun pada golongan usia balita dan kurang lebih 13 juta anak balita di dunia meninggal , diikuti dengan diare menempati posisi kedua angka kematian balita < 5 tahun. diperkirakan setiap tahun membunuh 525.000 anak balita. Secara global ada hampir 1,7 milliar kasus penyakit pada anak setiap tahunnya. Serta WHO 2016. Memperkirakan Kecacingan terjadi lebih dari 2 miliar orang dan 880 juta diantaranya yaitu anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan data Profil kesehatan Indonesia tahun 2018 di Indonesia, cakupan diare tertinggi di Indonesia berada di Nusa tenggara barat sebanyak 80,18%, DKI Jakarta sebanyak 68,58%, dan Jawa timur sebanyak 59,41% . Berdasarkan Riset Kesehatan Dasartahun 2018 di Indonesia, prevalensi ISPA tertinggi di Indonesia berada di Nusa tenggara timur sebanyak 15.0%, Papua sebanyak 14.0%, dan Papua Barat 13.0% . Hasil SDKI, 2015 di beberapa provinsi di Indonesia menunjukkan prevalensi kecacingan untuk semua umur di Indonesia berkisar antara 40%-60%. Sedangkan prevalensi kecacingan pada anak di seluruh Indonesia pada usia 1-6 tahun atau usia 7-12 tahun berada pada tingkat yang tinggi, yakni 30% hingga 90%.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu, pada tahun 2018 jumlah penderita diare pada balita yang ditemukan sebanyak 2.254 kasus (39%) dari perkiraan 5.776 kasus kemudianpada tahun 2019 jumlah penderita diare pada balita yang ditemukan sebanyak 2.087 kasus (28,3%) dari perkiraan 7.381 kasus, dan pada tahun 2020 jumlah penderita diare pada balita yang ditemukan sebanyak 2.271 kasus (30,2%) dari perkiraan 7.515 kasus .

Pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan perilakunya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Pendidikan kesehatan diberikan kepada individu, kelompok atau masyarakat agar mereka dapat memperoleh pengetahuan dan menerapkan pengetahuan perilaku yang dipelajari untuk meningkatkan kesehatan.

Ada banyak jenis materi pendidikan kesehatan cuci tangan yang dapat digunakan, antara lain materi ceramah, materi audio, materi cetak, materi audio visual, dan gambar. Penggunaan materi audio video untuk menyampaikan pendidikan kesehatan dirasa sangat cocok untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat khususnya anak usia sekolah. Anak-anak menyukai gambar dengan suara dan gambar bergerak, sehingga dapat memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak yang sifatnya peniru atau suka mengikuti apa yang dilihatnya. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual mulai banyak digunakan karena dianggap efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan "*Cone of Learning Experience*" dari EdgarDale yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh dari menonton video dan demonstrasi akan diserap ke dalam memori sebanyak-banyaknya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang "Efektifitas Peyuluhan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Cara Cuci Tangan Dengan Metode Audio Visual Pada Siswa Kelas V Dan VI Di SDN 163 Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten Oku Tahun 2023"..

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimental tipe one group pretest-posttest design* dengan menggunakan data kuantitatif melalui pendekatan kuantitatif eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh intervensi penyuluhan dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan tentang kebiasaan cuci tangan pada dengan sabun pada siswa kelas V dan VI di SDN 163 Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten OKU Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI SDN 163 Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten OKU yang berjumlah 49 siswa/i. Sampel pada penelitian ini adalah total populasi yang berjumlah 49 orang siswa/i. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu *purposive sampling*. Peneliti menentukan sendiri kriteria sampel.

HASIL PENELITIAN

Sekolah SD NEGERI 163 OKU merupakan sekolah negeri yang terletak di Jl. Raya Kedaton, Kedaton, Kec. Kedaton Peninjauan Raya, Kab. Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan, dengan luas 5,240 M² NPSN dari sekolah ini adalah 10604935. SK Pendirian sekolah ini dikeluarkan pada 23 September 1985 dengan nomor 642.2/100/IV/KPTS/1985. Sekolah ini menyelenggarakan kegiatan belajar selama Pagi setiap hari. Kegiatan belajar di sekolah ini berlangsung selama 6 hari dalam seminggu. Selain itu, sekolah ini juga telah terakreditasi B dengan SK Akreditasi nomor 745/BAP-SM/TU/X/2016 yang dikeluarkan pada 26 October 2016. Jumlah peserta didik 120 siswa diantaranya 63 Laki-laki, 57 Perempuan. Saat ini pendidik dan tenaga pendidik berjumlah 10 orang

Distribusi nilai renata siswa kelas V dan VI *pre test* dengan metode penyuluhan audio visual.

Tabel 1 Hasil Nilai Renata Pengetahuan murid kelas V dan VI tentang cuci tangan dengan metode audio visual *pre test* di SDN 163 Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Tahun 2023.

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Statistics	
2	5	10.2	Pre Test	
3	10	20.4	N	49
4	17	34.7	Missing	0
5	10	20.4	Mean	4.12
6	5	10.2	Median	4.00
7	2	4.1	Mode	4
Total	49	100.0	Std. Deviation	202
			Minimum	2
			Maximum	7

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 49 siswa nilai rerata pengetahuan siswa kelas V dan VI sebelum penyuluhan dengan metode audio visual bernilai 4. Dengan nilai tertinggi 7 dan terendah 2 . Nilai yang paling sering muncul yaitu 4.

Distribusi nilai renata pengetahuan siswa kelas V dan VI *post test* dengan metode penyuluhan audio visual.

Tabel 2 Hasil Nilai Renata Pengetahuan murid kelas V dan VI tentang cuci tangan dengan metode audio visual *post test* di SDN 163 Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Statistics	
5	4	8,2	Post Test	
6	13	26,5	N	49
7	15	30,6	Missing	0
8	11	22,4	Mean	7.10
9	3	6,1	Median	7.00
10	3	6,1	Mode	7
Total	49	10.0	Minimum	5
			Maximum	10
			Sum	348

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 49 siswa nilai rerata pengetahuan siswa kelas V dan VI sesudah penyuluhan dengan metode audio visual bernilai 7,1. Dengan nilai tertinggi 10 dan terendah 5, sedangkan nilai yang paling sering muncul yaitu 7.

Analisa Bivariat

Analisis data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas, apabila memenuhi syarat paramterik maka digunakan analisis data *paired t-test*. Setelah dilakukan uji normalitas dimana diperoleh nilai p 0,055 dan 0,07 dimana nilai tersebut $>0,05$ artinya datanya normal. Hasil uji homogenitas diperoleh p value 0,673 ($>0,05$), artinya data homogen. Sampel yang digunakan sebanyak 49 orang (>30). Berdasarkan hasil tersebut memenuhi syarat analisis *parametric*. Oleh karena itu analisis data yang digunakan untuk melihat perbedaan nilai rerata sebelum dan setelah penyuluhan adalah *paired t-test*.

Tabel 3 Hasil Analisis Efektivitas penyuluhan dengan Metode Penyuluhan Audio Visual tentang tentang cuci tangan di SDN 163 Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Tahun 2023.

Pengaruh	Mean	SD	p -value	N
Pre Test	4,12	1,269	0,000	49
Post Test	7,10	1,279		

Rata-rata nilai rerata pengetahuan murid tentang cuci tangan saat *pre test* adalah 4,12 dengan standar deviasi 1,269. Pada saat *post test* didapat rata-rata nilai rerata pengetahuan murid adalah 7,10 dengan standar deviasi 1,279. Terlihat perbedaan nilai mean antara pengukuran pengetahuan *pre test* dan *post test* adalah 2,98. Hasil uji analisis *paired t-test* didapatkan nilai 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan nilai rerata pengetahuan murid kelas V dan VI tentang cuci tangan di SDN 163 Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Pembahasan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas V dan VI tentang cuci tangan dengan penyuluhan metode audio visual di SDN 163 Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Tahun 2023.

Rata-rata nilai pengetahuan murid tentang cuci tangan saat *pre test* adalah 4,12 dan pada saat *post test* didapat adalah 7,10. Terlihat perbedaan ada peningkatan nilai mean antara pengukuran pengetahuan *pre test* dan *post test* adalah 2,98. Hasil uji analisis *paired t-test* didapatkan nilai 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan nilai rerata pengetahuan murid kelas V dan VI tentang cuci tangan di SDN 163 Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Tahun 2023.

Sejalan dengan penelitian Allo, O.A dkk. (2021) tentang kemampuan cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas IV SDN 1 Bangkelekila Kabupaten Toraja Utara. Hasil penelitiannya menunjukkan dari 31 siswa setelah mendapatkan penyuluhan melalui media audio visual sebagian besar dari siswa sudah mampu melakukan cuci tangan pakai sabun dengan benar yaitu 23 siswa (74,2%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan adalah adanya penyuluhan. Penyuluhan merupakan kegiatan

dalam hubungannya dengan peningkatan pengetahuan, keahlian, sikap maupun perilaku. Penyuluhan kesehatan merupakan penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individual, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup. Penyuluhan dapat di sampaikan secara langsung yaitu dengan secara verbal sehingga mendapatkan hasil 10% dari melihat, 20% hanya mendengar, 50% dari mendengar dan melihat, 80% dengan mengucapkan dan 90% dari mengucapkan hingga di praktekkan apa yang sudah di berikan oleh penyuluh (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh peningkatan rerata nilai siswa yang signifikan antara sebelum dan setelah penyuluhan dengan metode audio visual dimana selisih nilainya 2,98. Dalam penyuluhan audio visual siswa mendapatkan pengetahuan melalui 2 indera yaitu mata dan telinga. Dimana peneliti melakukan penyuluhan dengan membangun gambar-gambar dan video tentang cuci tangan serta menjelaskan di kelas dengan ceramah dan diskusi. Sebelum penyuluhan siswa diminta mengisi angket pertanyaan tentang cuci tangan kemudian siswa diberikan penyuluhan dengan metode audio visual. Selama penyuluhan siswa sebagian bersikap aktif dan bertanya, serta fokus untuk melihat gambar-gambar dan video yang ditampilkan. Setelah penyuluhan siswa diminta lagi untuk menjawab angket yang diberikan sebelumnya. Terjadi peningkatan nilai siswa setelah mengikuti penyuluhan. Pada saat penelitian dilakukan pagi hari sebelum siswa melakukan pelajaran sehingga siswa masih fokus dan siap untuk menerima informasi yang diberikan. Penyuluhan juga dilakukan didalam kelas dan menggunakan tampilan powerpoint yang menarik.

Peneliti juga memberikan doorprize pada saat penyuluhan untuk siswa yang mau bertanya dan dapat menjawab pertanyaan peneliti, sehingga tercipta komunikasi yang baik antara peneliti dan siswa. Siswa SDN 163 OKU masih banyak yang belum mengetahui cuci tangan karena belum pernah ada penyuluhan sebelumnya terutama tentang cuci tangan. Pemberian penyuluhan melalui metode audio visual dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan motivasi anak karena video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan gerakan dan suara dalam mendemonstrasikan langkah cuci tangan pakai sabun dengan benar.

Oleh karena itu, perlu dilakukan kerjasama antara sekolah dengan puskesmas untuk rutin melakukan kegiatan penyuluhan ke siswa minimal 1 bulan sekali terutama untuk masalah-masalah kesehatan pada remaja. Metode yang digunakan untuk penyuluhan dilakukan dengan model peraga agar siswa lebih paham.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya yang telah dikemukakan, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut : Dari 49 responden didapatkan nilai rerata pengetahuan murid kelas V dan VI sebelum penyuluhan adalah 4,12 di 163 Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten Oku Tahun 2023. Dari 49 responden didapatkan nilai rerata pengetahuan murid kelas V dan VI setelah penyuluhan adalah 7,10 di SDN 163 Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten Oku Tahun 2023. Ada perbedaan signifikan nilai rerata pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode audio visual tentang cuci tangan pada siswa kelas V dan IV di SDN 163 Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten Oku Tahun 2023.

Saran bagi Pihak Sekolah: Perlu dipasang poster di sekolah tentang cara cuci tangan yang benar. Diharapkan pihak sekolah bisa bekerja sama dengan puskesmas Kedaton untuk rutin melakukan penyuluhan ke sekolah-sekolah terutama anak-anak SD tentang masalah-masalah kesehatan. Bagi Pihak Puskesmas Kedaton : Melakukan penyuluhan dengan metode audiovisual dan membawa alat peraga maupun film/ video tentang cuci tangan. Meningkatkan minat atau interest murid dengan menyiapkan doorprezi setiap kali akan

melakukan penyuluhan. Bagi Peneliti lain: Peneliti lain untuk menggunakan metode penyuluhan lainnya dan tema penyuluhan yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U. 2014. Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi. Pers: Jakarta.
- Daulay, Sere S. 2009. Pengembangan Ilmu Manajemen Pendidikan, Kementerian Perindustrian. Tersedia dari <http://www.slideshare.net/djadja/tugas-dasar-administrasi-pendidikan-profdjamanbydjadja-sardjana>.
- D. Oku, "Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu 2020 data dari tahun 2019." Accessed: Sep. 26, 2023. [Online]. Available: <https://dinkes.okukab.go.id/profil-kesehatan-2020>
- Dilengkapi, P. Belajar, and A. Dahlan, *Buku Ajar : Keterampilan Dasar Praktik Kebidanan*. 2020.
- I. Prawesti, F. Haryanti, and L. Lusmilasari, "EFFECT OF HEALTH EDUCATION USING VIDEO AND BROCHURE ON MATERNAL HEALTH LITERACY," *Belitung Nurs J*, vol. 4, pp. 612–618, Nov. 2018, doi: 10.33546/bnj.176.
- I. Suhendar and W. Witdiawati, "Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan pada Anak Sekolah sebagai Upaya Menurunkan Resiko Diare," *Media Karya Kesehatan*, vol. 2, Aug. 2019, doi: 10.24198/mkk.v2i2.22634.
- Kusumawardani, V. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluhan. Dalam: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. 2(1):1
- Maulana, HDJ. 2009. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- P. Pauzan and H. Al Fatih, "HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU CUCI TANGAN SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI CICADAS 2 KOTABANDUNG," <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/1458>, vol. 5, Apr. 2017.
- R. K. K. Indonesia, *profil kesehatan indonesia 2018*. 2018.
- Waryana. 2016. Promosi Kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- WHO, "World health statistic 2012," http://www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/2012/en/.
2013. Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi. Rineka Cipta: Jakarta
2018. Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi. Rineka Cipta: Jakarta